

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah ekspresi kreatif individu dari ide, pikiran, dan perasaan yang dia miliki. Sastra adalah produk imajinasi manusia, yang menarik ide-idenya dari pengalaman dan pengamatan kehidupan nyata. Esensi sastra, sebagaimana dilihat Ratna (2005:312) adalah berusmber pada imajinasi, imajinasi karya sastra adalah imajinasi berdasarkan kenyataan; dan imajinasi juga merupakan imajinasi orang lain. Terlepas dari kenyataan bahwa karya sastra pada hakikatnya adalah produk imajinasi pengarang, karya sastra dikonstruksi dengan realitas sebagai landasannya.

Novel dan cerita adalah karya fiksi, tetapi pelajaran yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Meskipun peristiwa yang digambarkan dalam sastra adalah fiksi, mereka tetap memberikan wawasan berharga tentang pengalaman manusia. Membaca buku yang bagus dapat membuat Anda bahagia dan memenuhi Anda. Karena sastra merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam tataran yang paling dalam dan mendasar, dan karena setiap orang dapat menuangkan jiwanya ke dalam sebuah karya seni sastra yang selanjutnya menjadi sebuah sarana untuk memajukan karir seseorang. Karena menulis karya sastra merupakan bentuk ekspresi diri yang terbuka bagi siapa saja. Literasi memberi manusia kesempatan untuk mendapatkan wawasan tentang dunia di sekitar mereka.

Penelitian di bidang sastra merupakan langkah penting dalam konstruksi bidang ilmu sastra. Penyempurnaan konsep, teori, dan metodologi yang muncul sebagai hasil penelitian sastra merupakan salah satu alasan mengapa bidang sastra akan terus berkembang sebagai bidang studi (Chamamah dalam Jabrohim, 2003:8). Penelitian di bidang sastra mutlak dibutuhkan akibat dari sastra yang memainkan peran yang semakin penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan global. Pendapat mengenai penciptaan yang dikenal dengan sastra itu sendiri menjadi pendorong perkembangan sastra. Metode ilmiah diperlukan untuk setiap upaya yang berkaitan dengan perluasan pengetahuan ilmiah. segala tindakan atau segala upaya dari generasi yang lebih tua untuk mentransfer nilai-nilai keterampilan kepada anak-anaknya sebagai upaya mempersiapkan mereka untuk fungsi kehidupan, baik

jasmani maupun rohani, termasuk dalam pendidikan (Kurniawan, 2013: 39). Dengan kata lain, pendidikan merupakan “alternatif preventif” menurut Depdiknas (Wibowo, 2012:17). Awalan "pe" dan akhiran "kan" ditambahkan ke kata "mendidik" untuk membuat istilah "pendidikan." karakter seseorang dapat didefinisikan sebagai kecenderungan bawaan mereka untuk menyelesaikan dilema etika Perilaku yang baik, jujur, dan bertanggung jawab ditunjukkan dalam tindakan nyata dan merupakan kebiasaan yang dilakukan secara teratur. Menurut Suyanto (dalam Wibowo, 2012:33), Karakter seseorang dapat didefinisikan sebagai serangkaian sifat dan perilaku unik yang membedakan mereka dalam lingkungan sosial dan profesional, lingkungan, negara, dan negara. Berbagai kebijakan yang diyakini dan dijadikan landasan berpikir, bertindak, dan berperilaku membentuk kepribadian seseorang.

Menurut Kusuma dkk (2013:6), pendidikan karakter memiliki tiga tujuan utama. Pertama, membantu anak memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai tertentu agar terlihat dalam perilakunya baik di dalam maupun di luar sekolah. Sebagai langkah kedua, mengoreksi siswa yang perilakunya tidak sesuai dengan norma masyarakat. Bangun ikatan yang kuat dengan keluarga Anda dan masyarakat luas dengan mengambil tanggung jawab pendidikan karakter bersama, sebagai langkah ketiga.

Dengan demikian, bisa dibilang bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk membantu siswa mengubah kepribadian mereka dan menumbuhkan nilai-nilai mereka ke titik di mana mereka dapat membuat pilihan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karakter unik setiap orang dapat dipupuk dengan menanam benih di dalam dirinya.

Dalam kajian sastra, psikologi sastra berfungsi sebagai kajian kritis. Ada beberapa keuntungan mempelajari psikologi sastra, menurut Minderop (2010:2). Untuk memulai, psikologi sastra sangat penting dalam menggali lebih dalam jiwa karakter. Untuk kedua kalinya, pendekatan psikologi sastra menawarkan umpan balik peneliti tentang isu-isu terkait karakter. Kegunaan ketiga dari penelitian psikologi adalah untuk mengkaji karya sastra yang memiliki hubungan kuat dengan kajian psikologi. Kecerdasan berlimpah di setiap aspek. Untuk membuat elemen-elemen ini lebih mirip dengan dunia nyata, penulis memanipulasinya. Kebenaran

sastra tidak harus disamakan dengan dunia nyata. Dengan kata lain, ada dua sistem hukum yang berbeda di dunia nyata dan di dunia fiktif imajiner.

Menurut Abraham Maslow (1943; 1970), Banyak orang memiliki persyaratan dasar yang sama untuk bertahan hidup. Setiap individu memiliki kebutuhan dasar, termasuk untuk makanan, tempat tinggal, persahabatan, rasa hormat, dan pemenuhan diri adalah lima tingkat pertama kebutuhan biologis dasar yang harus dipenuhi sebelum beralih ke motivasi psikologis yang lebih kompleks. Fisiologis dan keamanan dan keselamatan adalah dua contoh kebutuhan tingkat rendah, yang Maslow bagi menjadi kebutuhan tingkat tinggi, yang dipenuhi secara internal dari dalam (kebutuhan sosial, harga diri aktualisasi). kebutuhan tubuh Kebutuhan fisiologis, seperti makanan, air, oksigen, dan kemampuan untuk mengatur suhu tubuh, adalah salah satu pertimbangan paling mendasar bagi setiap manusia. Di antara semua kebutuhan manusia, kebutuhan psikologis memegang pengaruh dan pengaruh yang paling besar. Ketika kita berbicara tentang keamanan, kita berarti lebih dari sekedar rasa aman. Maksud kami perasaan tidak perlu khawatir tentang hal-hal seperti kerusakan, bencana alam, atau perang. Kebutuhan dasar manusia: keinginan untuk dicintai dan memiliki kehidupan. Setelah itu, mereka didorong oleh keinginan untuk cinta dan kehadiran, seperti keinginan untuk dekat dengan orang lain (seperti melalui persahabatan), keinginan untuk memiliki keluarga (seperti melalui pernikahan dan anak-anak), dan kebutuhan untuk dimiliki oleh beberapa orang. semacam kelompok (seperti keluarga). negara. Seksualitas dan hubungan dengan orang lain, serta kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta juga merupakan bagian dari cinta (Maslow, 1970).

Kelebihan dari novel *Cerita Glen Anggara* terletak pada rangkaian tata bahasa ndalam menjelaskan alur cerita yang bagi pembaca hal tersebut sangat mudah ketika dimengerti. Dijelaskan pda novel ini cerita kehidupan seorang remaja dengan tata penulisan campran dalam alurnya. Serta didalam pembahasanya tak semena terhadap suatu kondisi, melainkan kompleks dimana dalam beberapa kondisi yang dialami oleh *Glen Anggara* seperti dirumah selalu dicerca pertanyaan oleh bundanya akan kuliah dimana danakan mengambil jurusan apa, Glen bosan dengan pertanyaan sang bunda akhirnya Glen pergi kerumah sahabatnya Iqbal.

Hidayatul Fajriyah, yang juga dikenal sebagai Luluk HF, adalah seorang sastrawan asal Lamongan, Jawa Timur yang telah berimajinasi dan menuangkannya melalui tulisan sejak kelas X SMA. Luluk HF adalah seorang penulis yang aktif mengunggah karyanya ke Wattpad. Beberapa novelnya, antara lain EL, Mariposa, dan 12 Cerita Glen Anggara, telah diadaptasi menjadi film.

Ketika Luluk HF mulai menulis di blog dan status Facebook pada 2010, dia sangat bersenang-senang. Luluk HF telah menjadi anggota wattpad sejak 2013, tetapi ia baru berkomitmen serius pada 2016 dan tetap demikian sejak saat itu. PH Falcon Pictures dan Starvision Plus mengadaptasi novelnya Mariposa, yang telah dibaca lebih dari 100 juta orang di Wattpad, menjadi sebuah film.

Karya-karya novel dari Luluk HF antara lain adalah Novel Delov pada tahun 2014, Novel Devil Enlovqer pada tahun 2015, Novel EL pada tahun 2017, Novel Mariposa pada tahun 2018, Novel Cerita Glen Anggara pada tahun 2019, dan Novel Mariposa 2 pada tahun 2021 novel yang diadaptasikan menjadi film adalah Novel EL pada tahun 2017 oleh MVP Picture, lalu ada Novel Mariposa oleh Falcon Pictures dan Starvision Plus pada 2020, lalu yang terakhir adalah Novel Cerita Glen Anggara oleh Falcon Pictures pada tahun yang belum ditentukan.

Paparan sebelumnya menjadikan peneliti ingin mengerti akan novel Cerita Glen Anggara karya Luluk HF dalam sebuah penulisan skripsi bertajuk “Pendidikan Karakter dalam novel Cerita Glen Anggara karya Luluk HF Tinjauan Psikologi Sastra.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa alasan yang tersurat dalam pembahasan sebelumnya kemudian memunculkan sebuah pertanyaan yang disusuk berikut:

1. Bagaimanakah kebutuhan fisiologi tokoh utama dalam Novel Cerita Glen Anggara karya Luluk HF?
2. Bagaimanakah kebutuhan keamanan tokoh utama dalam Novel Cerita Glen Anggara karya Luluk HF?
3. Bagaimanakah kebutuhan akan memiliki dan dimiliki tokoh utama dalam Novel Cerita Glen Anggara karya Luluk HF?

4. Bagaimana nilai Pendidikan Karakter tokoh utama dalam Novel Cerita Glen Anggara karya Luluk HF?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjabarkan kebutuhan fisiologi tokoh Glen dalam novel cerita “Glen Anggara” karya Luluk HF.
2. Menjabarkan kebutuhan keamanan tokoh Glen dalam novel cerita “Glen Anggara” karya Luluk HF.
3. Menjabarkan kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki tokoh Glen dalam novel cerita “Glen Anggara” karya Luluk HF.
4. Menjabarkan nilai pendidikan karakter tokoh utama dalam novel cerita “Glen Anggara” karya Luluk HF berdasarkan teori psikologi sastra Sigmund Freud.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Implikasi positif bagi pertumbuhan psikologi humanistik di masa depan diantisipasi dari penyelidikan ini. Psikologi humanistik mengambil keuntungan dari diskusi studi ini, khususnya di bidang kebutuhan bertingkat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidikan, kajian ini dimaksudkan sebagai landasan untuk penelitian masa depan tentang berbagai topik yang terkait dengan tema sentral novel menganalisis kebutuhan multilevel novel melalui tinjauan psikologi humanistik Abraham Maslow dan penekanan Kementerian Pendidikan Nasional pada pendidikan karakter.
- b. Bagi pembaca, Dengan menganalisis novel Glen Anggara karya Luluk HF melalui kacamata teori psikologi humanistik Abraham Maslow dan nilai pendidikan karakter dari Kementerian Pendidikan Nasional, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam apresiasi pembaca dan pakar sastra terhadap sastra Indonesia.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini berpotensi untuk menambah wawasan sastra dan menambah kanon penelitian sastra, khususnya tentang sastra Indonesia; sebagai hasilnya, sangat membantu untuk pengembangan sastra.